

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO  
MUDHARABAH DAN TINGKAT PENGEMBALIAN  
EKUITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**MOH. ISKANDAR NUR**

**NIM. 12030110120142**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2014**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Moh. Iskandar Nur

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120142

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL  
DEPOSITO *MUDHARABAH* DAN  
TINGKAT PENGEMBALIAN EKUITAS  
PADA BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA**

Dosen Pembimbing : Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D

Semarang, 8 September 2014

Dosen Pembimbing,

(Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D)  
NIP. 19600627199001001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Moh. Iskandar Nur

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120142

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL  
DEPOSITO *MUDHARABAH* DAN TINGKAT  
PENGEMBALIAN EKUITAS PADA BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 September 2014**

Tim Penguji :

1. Prof. Drs. H. M. Nasir, M.Si., Akt., Ph.D (.....)
2. Dr. H. Raharja, M.Si, Akt. (.....)
3. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Moh. Iskandar Nur, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 8 September 2014

Yang membuat pernyataan,

Moh. Iskandar Nur

NIM: 12030110120142

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia yang lainnya“

(Al Hadist)

“Salah satu penyakit hati yang berbahaya adalah hasud. Hasud jika dikombinasikan dengan sifat ghaflah atau lalai akan memunculkan sikap sombong”

(Alhabib Luthfi bin Yahya)

“Barang siapa yang menuntut keluhuran, maka tidak akan peduli terhadap pengorbanan”

(Alhabib Umar bin Hafidz)

“Life is simple, you make choices and you don't look back”

(Han, Tokyo Drift)

### **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini aku persembahkan untuk:

Bapak, Ibu & Kakakku tersayang

Teman, Sahabat dan Orang tercinta

Terima Kasih atas dukungan dan doa yang tiada hentinya

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the impact of profitability levels, financing levels, and efficiency levels to return on mudharabah deposit and return on equity. The proxy of profitability levels is return on asset, the proxy of financing levels is financing to deposit ratio, and the proxy of efficiency levels is operating expenses to operating income. While the dependent variable used in this research is return on mudharabah deposit and return on equity.*

*This study used secondary data with entire population of Islamic banks listed in the Indonesia Bank (BI) in 2011-2013. The method used to determine the sample using purposive sampling. The analytical method used is multiple linear regression, regression testing prior to first tested the classical assumptions.*

*The result of this research showed that return on asset (ROA) positive significant with return on mudharabah deposit (ROMD). Other result noted that operating expenses to operating income (BOPO) is negatively significant with return on mudharabah deposit (ROMD), while financing to deposit ratio (FDR) are did not significant with return on mudharabah deposit (ROMD). And the result of this research also showed that return on asset (ROA) affect return on equity (ROE), Operating expenses to operating income (BOPO) is negatively significant with return on equity, While financing to deposit ratio (FDR) are did not significant with return on equity (ROE). Overall it can be concluded from these results that return on asset (ROA), financing to deposit ratio (FDR), and operating expenses to operating income (BOPO) affect return on mudharabah deposit and return on equity.*

**Keywords** : *return on asset, financing to deposit ratio, operating expenses to operating income, return on mudharabah deposit, return on equity.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat profitabilitas, tingkat pembiayaan, dan tingkat efisiensi terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan tingkat pengembalian ekuitas. tingkat profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA), pembiayaan diproksikan dengan *financing to deposit ratio* (FDR), dan tingkat efisiensi diproksikan dengan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan variabel dependen yang digunakan didalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang diproksikan dengan ROMD dan tingkat pengembalian ekuitas yang diproksikan dengan (ROE).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) tahun 2011-2013. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dan sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (ROMD). Sedangkan *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Serta hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Sedangkan *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Secara bersama-sama, *return on asset* (ROA), *financing to deposit ratio* (FDR), dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan tingkat pengembalian ekuitas.

**Kata kunci:** *return on asset*, *financing to deposit ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, tingkat pengembalian ekuitas.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO *MUDHARABAH* DAN TINGKAT PENGEMBALIAN EKUITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, petunjuk, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan sepuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dan dosen pembimbing yang telah membimbing dan menasehati sepuh hati kepada saya.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Syafrudin, S.E, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan arahan selama masa studi.
3. Fuad, S.ET, M.Si, Akt, Ph. D selaku dosen wali atas arahan dan nasihat selama proses studi.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis universitas Diponegoro atas ilmu bermanfaat yang telah diajarkan.
5. Seluruh staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas semua bantuan yang telah diberikan.
6. Kedua orang tua tercinta (bapak Marino dan ibu Setianingsih Nurul Aeni) dan kakak-kakak saya atas doa, dukungan, kasih sayang, perhatian, motivasi dan seluruh bantuan yang diberikan kepada saya.
7. Teman-teman Akuntansi angkatan 2010 terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
8. Sahabat yang sangat luar biasa, Miftah dan Seno, terima kasih atas

kebaikan yang telah diberikan kepada saya.

9. Sahabat-sahabat saya selama kuliah Tias, Lina, Rino, Vito, Nikho, Arya, Dinar, Wahyu, dan Lais yang selalu menemani saya dan sampai kapanpun tidak akan pernah lepas tali persahabatannya.
10. Seluruh Pengajar TPQ Tarbiyatul Qur'an, khususnya mba Mamu, mas Fadhli, mas Ceppy, dan mba Atun yang selalu memotivasi dan menyemangati saya. Serta santri TPQ Tarbiyatul Qur'an yang selalu membuat saya bahagia.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Mahasiswa Insanul Iman, khususnya bapak Jama'ah, bapak Yusuf, bapak Makmun Murod, bapak Wildana, bapak Heru, bapak Mufti, dan bapak Jarkoni, serta santri ponpes mahasiswa Insanul Iman yang selalu memberikan nasehat dan arahan yang terbaik kepada saya.
12. Semua Pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga penelitian ini berguna bagi pembaca.

Semarang, 8 September 2014

Penulis

Moh. Iskandar Nur

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	10
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	10
2.1.2 Tingkat Bagi Hasil .....	11
2.1.3 Prinsip <i>Mudharabah</i> .....	13
2.1.4 Tingkat Pengembalian Ekuitas .....	18
2.1.5 <i>Return On Asset</i> .....	19
2.1.6 Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional .....	20
2.1.7 <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	22
2.2. Penelitian Terdahulu .....	24

2.3 Kerangka Pemikiran .....	27
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	28
2.4.1 Pengaruh ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> dan Tingkat Pengembalian Ekuitas.....	28
2.4.2 Pengaruh FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> dan Tingkat Pengembalian Ekuitas.....	29
2.4.3 Pengaruh BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> dan Tingkat Pengembalian Ekuitas.....	30
BAB III METODE PENELITIAN .....	32
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	32
3.1.1 Variabel Dependen .....	32
3.1.1.1 Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> .....	32
3.1.1.2 Tingkat Pengembalian Ekuitas .....	33
3.1.2 Variabel Independen .....	33
3.1.2.1 <i>Return On Asset</i> .....	34
3.1.2.1 <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	34
3.1.2.3 Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional.....	34
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	36
3.5 Metode Analisis Data .....	36
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	37
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	37
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas .....	38
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	39
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	40
3.5.3 Analisis Regresi Berganda .....	41
3.5.4 Pengujian Hipotesis .....	41
3.5.4.1 Uji Signifikansi Simultan ( <i>F-test</i> ) .....	41
3.5.4.2 Uji Signifikansi Parsial ( <i>t-test</i> ) .....	42

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi .....	42
BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....	44
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	44
4.2 Hasil Analisis Data.....	45
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	45
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	47
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	47
4.2.2.1.1 Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah .....	47
4.2.2.1.2 Tingkat Pengembalian Ekuitas .....	50
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas .....	52
4.2.2.2.1 Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.....	52
4.2.2.2.2 Tingkat Pengembalian Ekuitas.....	54
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	56
4.2.2.3.1 Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.....	56
4.2.2.3.2 Tingkat Pengembalian Ekuitas .....	57
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	58
4.2.2.4.1 Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah .....	59
4.2.2.4.2 Tingkat Pengembalian Ekuitas.....	60
4.2.3 Analisis Regresi Berganda .....	61
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi .....	61
4.2.3.1.1 Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.....	61
4.2.3.1.2 Tingkat Pengembalian Ekuitas.....	62
4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan ( <i>F-test</i> ) .....	63
4.2.3.2.1 Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.....	63
4.2.3.2.2 Tingkat Pengembalian Ekuitas.....	64
4.2.3.3 Uji <i>t-test</i> .....	65
4.2.3.3.1 Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.....	65
4.2.3.3.2 Tingkat Pengembalian Ekuitas.....	66
4.2.3.4 Uji Hipotesis .....	67
4.2.3.4.1 Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.....	67
4.2.3.4.2 Tingkat Pengembalian Ekuitas.....	69

4.3 Pembahasan .....	70
4.3.1 ROA Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Bagi Hasil	
Deposito <i>Mudharabah</i> (H1A).....	70
4.3.2 ROA Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pengembalian	
Ekuitas (H1B) .....	71
4.3.3 FDR Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Bagi Hasil	
Deposito <i>Mudharabah</i> (H2A).....	72
4.3.4 FDR Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pengembalian	
Ekuitas (H2B) .....	73
4.3.5 Rasio BOPO Berpengaruh Negatif Terhadap Tingkat Bagi Hasil	
Deposito <i>Mudharabah</i> (H3A).....	74
4.3.6 Rasio BOPO Berpengaruh Negatif Terhadap Tingkat	
Pengembalian Ekuitas (H3B) .....	75
BAB V PENUTUP.....	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	77
5.3 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	83

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	45
Tabel 4.3 <i>One Sample K-S Test</i> Model Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.....	49
Tabel 4.4 <i>One Sample K-S Test</i> Model Tingkat Pengembalian Ekuitas .....	51
Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas Model Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.....	53
Tabel 4.6 Korelasi Antar Variabel Independen Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah .....	53
Tabel 4.7 Uji Multikolonieritas Model Tingkat Pengembalian Ekuitas .....	54
Tabel 4.8 Korelasi Antar Variabel Independen Tingkat Pengembalian Ekuitas .....	55
Tabel 4.9 <i>Run Test</i> Model Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah .....	57
Tabel 4.10 <i>Run Test</i> Model Tingkat Pengembalian Ekuitas .....	58
Tabel 4.11 Uji Uji Koefisien Determinasi Model Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah .....	61
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi Model Tingkat Pengembalian Ekuitas..	62
Tabel 4.13 Uji Signifikansi Simultan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.....	63
Tabel 4.14 Uji Signifikansi Simultan Model Tingkat Pengembalian Ekuitas ...	64
Tabel 4.15 Uji Parsial (t-test) Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.....	65
Tabel 4.16 Uji Parsial (t-test) Tingkat Pengembalian Ekuitas.....	66

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	28
Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot Model Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah .....	48
Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot Model Tingkat Pengembalian Ekuitas ...	50
Gambar 4.3 Uji Heteroskedaktisitas Model Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah .....	59
Gambar 4.4 Uji Heteroskedaktisitas Model Tingkat Pengembalian Ekuitas ....	60

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A Sampel Penelitian .....	83
Lampiran B Output SPSS 20 Sebelum Outlier .....	84
Lampiran C Outlier .....	90
Lampiran D Output SPSS 20 Setelah Outlier .....	93

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan syariah mengalami perkembangan yang pesat sejak UU No.10 Tahun 1998 disetujui. Undang-undang tersebut mengatur secara rinci mengenai landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengonversi diri secara total menjadi bank syariah. Persaingan perbankan syariah semakin ketat, seiring berlakunya UU No 10 Tahun 1998 sebagai dasar hukum bagi beroperasinya lembaga perbankan syariah. Pemberlakuan undang-undang ini memicu lahirnya bank-bank syariah baru, baik dengan status bank umum maupun unit usaha syariah. Masyarakat menilai bahwa sistem perbankan dan keuangan Islam merupakan sebuah alternatif yang kredibel. Hal ini didasarkan pada kemampuan dan ketahanan sistem tersebut dalam menghadapi krisis global (Juwariyah, 2008).

Pada tahun 2011 kinerja perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang positif. Meskipun ditengah kondisi keuangan global yang belum membaik, perkembangan perbankan syariah tidak begitu terpengaruh oleh kondisi global tersebut. Hal ini terjadi karena secara teoritis, sistem perbankan dan keuangan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang mempromosikan kesetaraan, keadilan dan transparansi dalam semua transaksi. Sesuai amanat UU No.21 tahun 2008, perbankan syariah menjalankan fungsi utama, yaitu menghimpun dan

menyalurkan dana masyarakat dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Selain itu, perbankan syariah juga melakukan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul maal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Fungsi sosial lainnya adalah dalam bentuk penghimpunan dana wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (LPPS BI, 2012).

Penerapan prinsip-prinsip syariah diatas mengakibatkan adanya perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah, yaitu larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil. Pendirian perbankan syariah di Indonesia semakin pesat. Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan. Berbagai penelitian menemukan bukti bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank syariah didorong oleh faktor memperoleh keuntungan atau dengan cara melihat tingkat bagi hasil (Anshari, 2008). Husnelly (2003) dan Mangkuto (2004) juga menegaskan faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat menginvestasikan dananya di bank syariah adalah faktor *return* (bagi hasil). Dengan demikian menjadi cukup penting bagi bank syariah untuk tetap menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya.

Berdasarkan perkembangan pada setiap jenis produknya, produk deposito merupakan produk yang stabil mengalami peningkatan sepanjang tahun 2011. Deposito merupakan produk yang tingkat pertumbuhannya sangat tinggi, yaitu sekitar 61,06% (Outlook Perbankan Syariah Indonesia 2012). Dari sisi preferensi masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah, masyarakat lebih cenderung memilih produk yang memberikan imbal hasil yang tinggi. Dengan demikian wajarlah apabila produk simpanan berjangka (deposito) lebih diminati dibandingkan produk tabungan (Pramilu, 2012).

Sesuai Fatwa DSN Nomor 3 Tahun 2000 menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Dalam transaksi deposito *mudharabah*, nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*). Deposito *mudharabah* pada bank syariah tidak berorientasi pada keuntungan bunga namun berorientasi pada konsep bagi hasil. Bagi hasil atau profit loss sharing adalah prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat akad kerja sama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai kesepakatan namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi modal masing-masing pihak. Dasar yang digunakan dalam perhitungan bagi hasil adalah berupa laba bersih usaha setelah dikurangi dengan biaya operasional (Juwariyah, 2008).

*Mudharabah* sebagai instrument keadilan mengimplikasikan beberapa hal penting: pertama, kedua belah pihak yang menjalankan transaksi ekonomi selalu berangkat dari kebersamaan, suatu ketetapan yang diputuskan secara bersama-

sama dengan terlebih dahulu bermusyawarah untuk mencapai suatu kesepakatan dan saling *ridha* satu sama lain. Kedua, sebagai dua pihak yang terlibat dalam kancah bisnis, *shahibul maal* dan *mudharib*, memiliki orientasi yang sama yaitu berupaya untuk mengembangkan modal yang ada dalam suatu bisnis yang menguntungkan (laba) baik secara material maupun spiritual (Muhammad, 2009).

Dengan diterbitkannya PSAK 105 yang mengatur akuntansi pembiayaan *mudharabah* yang diberlakukan sejak Januari 2008, maka bank syariah sudah seharusnya menerapkan prinsip syariah dalam perlakuan akuntansi yang sesuai dengan PSAK 105. Dengan diterbitkannya PSAK tersebut, seharusnya dijadikan acuan dalam praktek akuntansi bagi lembaga keuangan Islam baik bank maupun non bank di Indonesia, sehingga bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah dalam menyusun laporan keuangan harus mengacu pada ketentuan akuntansi syariah (Basuki, 2010). Karena akuntansi syariah tidak sekedar memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, tetapi juga untuk menghindari terjadinya praktek kecurangan seperti *earning management*, *income smoothing*, *window dressing*, *lapping*, dan teknik-teknik lainnya yang biasa digunakan oleh manajemen perusahaan konvensional dalam penyusunan laporan keuangan (Triyanti, 2010).

Unsur lain yang harus diperhatikan oleh investor ketika melakukan investasi adalah pengembalian terhadap ekuitas. Pada aspek keuangan, sumber utama variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan berisi catatan sistematis tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Berdasarkan laporan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang sering dijadikan dasar perhitungan tingkat pengembalian terhadap ekuitas, yaitu *return on equity* (ROE). Menurut Irhamsyah (2010) pengembalian terhadap ekuitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan dari modal sendiri perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya.

Isna dan Sunaryo (2012) menyatakan bahwa tingkat bagi hasil pada perusahaan perbankan dapat dinilai melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang biasa digunakan yaitu: *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini dinilai dapat lebih membantu nasabah untuk mengetahui tingkat pengembalian ideal yang berasal dari deposito *mudharabah* dan ekuitas pemegang saham.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perkembangan bank syariah mendorong adanya peningkatan perhatian terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan ekuitas pada bank syariah. Penelitian terdahulu yang berusaha membandingkan tingkat bagi hasil pada deposito *mudharabah* (ROMD) dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) menunjukkan hasil yang beragam. Isna dan Sunaryo (2012) menyatakan bahwa secara simultan ROA, BOPO dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Secara parsial hanya suku bunga yang berpengaruh positif dan

signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Azmy (2008) menyatakan bahwa secara simultan FDR, CAR, NPF, Inflasi, dan Suku bunga berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (ROMD). Secara Parsial, hanya CAR, Inflasi, dan Suku bunga yang berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (ROMD). Diaw dan Mbow (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA, TDTA, dan PADOP berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sedangkan secara simultan juga ROA, TETA, dan PAEOP berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*. Dengan melihat nilai *adjusted R<sup>2</sup>*, variabel ROA, TETA, dan PAEOP mempunyai pengaruh dua kali lebih tinggi terhadap ROE daripada variabel ROA, TDTA, dan PADOP yang mempengaruhi ROMD. Irhamsyah (2010) menyatakan bahwa secara simultan CAR, FDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Secara parsial hanya FDR dan BOPO yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Erna Wati (2010) mengatakan bahwa BOPO, NIM, LDR, dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan secara parsial, NPL dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, serta NIM dan LDR berpengaruh negatif terhadap ROE. Fazlur juga mengatakan bahwa secara simultan CAR, FDR, BOPO, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan secara simultan CAR, FDR, dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, serta BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE.

Perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu menyebabkan adanya ambiguitas dalam hal pengambilan kesimpulan. Perbedaan tersebut menarik minat peneliti untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi

hasil deposito *mudharabah* dan tingkat pengembalian ekuitas pada bank syariah dengan mengacu pada penelitian Diaw dan Mbow (2011). Namun demikian, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu adanya penggunaan variabel *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hal ini dikarenakan besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada kontrak *mudharabah* salah satunya bergantung pada pendapatan bank. Untuk mengetahui pendapatan bank, peneliti menggunakan rasio profitabilitas, pembiayaan, dan efisiensi diantaranya adalah ROA, FDR, dan BOPO (Antonio, 2001). Sampel pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di *website* Bank Indonesia pada tahun 2011-2013, sedangkan sampel pada penelitian sebelumnya adalah sembilan bank syariah, dari tujuh negara periode 2005-2009. Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

2. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat pengembalian ekuitas.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Dari aspek teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori yang terkait dengan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan tingkat pengembalian ekuitas pada perbankan syariah di Indonesia serta dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.
2. Dari aspek praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi nasabah yang ingin menabung di bank syariah dengan prinsip *mudharabah*.
3. Dari aspek organisasi, penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai bahan informasi untuk menilai kinerja keuangan perbankan syariah.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang terdiri dari: BAB I PENDAHULUAN, BAB II TELAAH PUSTAKA, BAB III METODE PENELITIAN, BAB IV HASIL DAN ANALISIS, dan BAB V PENUTUP. Sistematika ini bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan.

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang gambaran menyeluruh isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab I terdiri dari latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA berisi uraian tentang teori-teori serta penelitian terdahulu berkaitan dengan topik/masalah yang akan diteliti. Dalam bab ini diterangkan pula kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN berisi tentang deskripsi variabel-variabel dalam penelitian secara operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Sebeleum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Setelah semua uji terpenuhi, barulah dilakukan uji hipotesis.

BAB V PENUTUP berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang menjawab seluruh pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang kemudian dapat dijadikan acuan di dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Konsep teori keagenan menurut Anthony dan Govindarajan (1995) adalah hubungan kontrak antara *principal* dan *agent*. Jensen dan Mackling dalam Hikmah *et al.* (2011) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu (*principal*) mempekerjakan individu lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kekuasaan kepada agen untuk membuat suatu keputusan atas nama prinsipal tersebut. Hal ini menjadi dasar perlunya manajemen bank melakukan pelaporan dan pengungkapan mengenai kinerja bank kepada pemilik dana (nasabah) sebagai wujud akuntabilitas manajemen bank terhadap pemilik dana (nasabah).

Teori keagenan merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembahasan perbandingan tingkat bagi hasil *mudharabah* dan tingkat pengembalian ekuitas pada bank syariah. Teori ini menyatakan bahwa tingkat bagi hasil dan tingkat pengembalian dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara nasabah dan pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen bank (agen). Teori ini memiliki asumsi bahwa dalam bertindak, setiap individu termotivasi atas kepentingannya masing-masing. Hal inilah yang dapat memicu terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Teori keagenan berkaitan dengan usaha-usaha pemecahan masalah yang timbul dalam hubungan keagenan. Masalah keagenan muncul ketika (1) Terdapat

perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen. (2) Terdapat kesulitan atau membutuhkan biaya yang mahal bagi prinsipal untuk senantiasa memantau tindakan-tindakan yang diambil oleh agen. Selain itu masalah keagenan sering terjadi pula ketika prinsipal dan agen memiliki pandangan yang berbeda terhadap risiko (Dewi, 2010).

Perkembangan bank syariah yang begitu pesat membawa dampak yang cukup signifikan terhadap sistem keuangan dunia. Kinerja keuangan bank syariah berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil dan tingkat pengembalian serta minat nasabah untuk menginvestasikan dananya. Disisi lain perkembangan tersebut justru dapat memicu terjadi konflik kepentingan antara nasabah (prinsipal) dan bank syariah (agen). Nasabah akan berusaha memilih bank syariah dengan kinerja keuangan yang baik dengan harapan mereka dapat memperoleh tingkat bagi hasil yang tinggi (Ningsih, 2012).

### **2.1.2 Tingkat Bagi hasil**

Bagi hasil adalah sistem pembagian hasil usaha dimana pemilik modal bekerja sama dengan pelaksana modal untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan maka dibagi berdua dan ketika mengalami kerugian ditanggung bersama pula. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplorasi (Ascarya, 2006).

Menurut Antonio (2001) sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut dijanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang

akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Islam menganjurkan menggunakan sistem bagi hasil dan secara tegas melarang sistem riba dalam Al Quran dan Al Hadist. Apabila diperhatikan lebih mendalam mengenai pinjam meminjam dengan sistem bunga (riba), ternyata dalam sistem riba ini terdapat potensi terjadinya perselisihan dan kezaliman antara kedua belah pihak. Walaupun di awal sudah ada kesepakatan bersama antara kedua belah pihak mengenai adanya riba atau bunga dalam transaksi pinjam meminjam, tetapi dalam pelaksanaan perjanjian tersebut sangat besar potensi timbulnya rasa keberatan, perselisihan dan kezaliman antara kedua belah pihak. Salah satu contohnya adalah ketika si peminjam mengalami kesulitan ekonomi karena usahanya sedang merugi, maka disaat dia sudah kesulitan untuk membayar kewajiban angsuran hutangnya, dia juga harus membayar tambahan bunga yang tentunya akan semakin memberatkannya (Rizqiana, 2010).

Selain itu apabila ditinjau dari segi kemanusiaan, dimana manusia merupakan makhluk sosial yang harus saling tolong menolong, maka sistem pinjam meminjam dengan menggunakan bunga ini tidak mencerminkan sikap saling tolong menolong antara sesama manusia. Dimana si pemberi pinjaman

seperti orang yang hanya menikmati keringat dari hasil kerja keras orang lain (peminjam). Sebab dengan hanya memberikan pinjaman uang, si pemberi pinjaman akan menerima tambahan (riba/bunga) setiap bulannya. Bahkan tanpa peduli apakah usaha kerja keras dari peminjam tersebut memperoleh keuntungan atau malah merugi, sang pemberi pinjaman tetap harus menerima angsuran hutang ditambah dengan bunganya setiap bulan. Hal diatas apabila disadari dan dirasakan langsung oleh peminjam, maka ada kemungkinan dia akan merasa kecil hati dan merasa dizalimi.

### **2.1.3 Prinsip *Mudharabah***

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 105 tentang Akuntansi *Mudharabah*, dijelaskan bahwa *Mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana (Nurhayati dan Wasilah, 2009).

Muttaqin (2012) menjelaskan bahwa Kata *Mudharabah* secara etimologi berasal dari kata *darb*. Dalam bahasa Arab, kata ini termasuk diantara kata yang mempunyai banyak arti. Diantaranya memukul, berdetak, mengalir, berenang, bergabung, menghindar berubah, mencampur, berjalan, dan lain sebagainya. Perubahan makna tersebut bergantung pada kata yang mengikutinya dan konteks yang membentuknya. Menurut terminologis, *mudharabah* diungkap secara

bermacam-macam oleh para ulama madzhab. Diantaranya menurut madzhab Hanafi, “suatu perjanjian untuk berkongsi didalam keuntungan dengan modal dari salah satu pihak dan kerja (usaha) dari pihak lain.” Sedangkan madzhab Maliki menamainya sebagai penyerahan uang dimuka oleh pemilik modal dalam jumlah uang yang ditentukan kepada seorang yang akan menjalankan usaha dengan uang itu dengan imbalan sebagian dari keuntungannya. Madzhab Syafi’i mendefinisikan bahwa pemilik modal menyerahkan sejumlah uang kepada pengusaha untuk dijalankan dalam suatu usaha dagang dengan keuntungan menjadi milik bersama antara keduanya. Sedangkan madzhab Hambali menyatakan sebagai penyerahan suatu barang atau sejenisnya dalam jumlah yang jelas dan tertentu kepada orang yang mengusahakannya dengan mendapatkan bagian tertentu dari keuntungannya.

*Mudharabah* adalah akad yang telah dikenal oleh umat muslim sejak zaman Nabi, bahkan telah dipraktekkan oleh bangsa Arab sebelum turunnya Islam. Ketika Nabi Muhammad SAW berprofesi sebagai pedagang, ia melakukan akad *mudharabah* dengan Khadijah. Dengan demikian, ditinjau dari segi hukum Islam, maka praktek *mudharabah* ini dibolehkan baik menurut Al Qur’an, Sunnah maupun Ijma’. Dalam praktek *mudharabah* antara Khadijah dengan Nabi, saat itu Khadijah mempercayakan barang dagangannya untuk dijual ke Nabi Muhammad saw ke luar negeri. Dalam kasus ini Khadijah berperan sebagai pemilik modal (*shahib al-maal*) sedangkan Nabi Muhammad saw berperan sebagai pelaksana usaha (*mudharib*).

Al Qur'an membolehkan *Mudharabah* ini dengan mengambil dasar QS. Al Muzammil ayat 20 yang artinya sebagai berikut :

“Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi yang berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-qur'an.” (Qs. Al Muzammil: 20)

Juga diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Mutholib jika memberikan dana kepada mitranya secara *mudharabah* ia mensyaratkan supaya dananya tidak dibawa untuk mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi aturan tersebut, yang berhutang bertanggungjawab atas dana tersebut. Disampaikannya syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah SAW dan Rasulullah SAW dan Rasulullah pun membolehkannya. (HR. Tabrani).

Dari Shalih bin Shuhaib, r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda : “Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan, yaitu: jual beli secara tangguh, muqaradhah (*mudharabah*), serta mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah tangga dan bukan untuk dijual” (HR. Ibnu Majjah).

Menurut Antonio (2001), *mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan 100% modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian

pengelola, seandainya kerugian tersebut akibat kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.

Sudarsono (2004) mengatakan bahwa *mudharabah* berasal dari kata *adhdharbu fi asdhi*, yaitu bepergian untuk urusan dagang. Disebut juga qiradh yang berasal dari kata al-qardhu yang berarti *alqoth'u* (potongan), karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan. Secara teknis *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal, selama kerugian itu akibat si pengelola, si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2009), dalam PSAK 105, *Mudharabah* diklasifikasikan menjadi tiga jenis, antara lain:

1) *Mudharabah Muthlaqah* (*Mudharabah* bebas)

*Mudharabah Muthlaqah* merupakan *Mudharabah* dimana pemilik dananya memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya. Jenis *mudharabah* ini tidak ditentukan masa berlakunya, di daerah mana usaha tersebut akan dilakukan, tidak ditentukan *line of trade*, *line of industry*, atau *line of service* yang akan dikerjakan. Namun kebebasan ini bukan kebebasan yang tak terbatas sama sekali. Modal yang ditanamkan tetap tidak boleh digunakan untuk membiayai proyek atau investasi yang dilarang

oleh Islam seperti untuk keperluan spekulasi, perdagangan miras, peternak babi, atau pun yang berkaitan dengan riba dan lain sebagainya.

Dalam *mudharabah* muthlaqah, pengelola dana memiliki kewenangan untuk melakukan apa saja dalam pelaksanaan bisnis bagi keberhasilan tujuan *mudharabah* itu. Namun, apabila ternyata pengelola dana melakukan kelalaian atau kecurangan, maka pengelola dana harus bertanggung jawab atas konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkannya. Sedangkan apabila terjadi kerugian atas usaha itu, yang bukan karena kelalaian dan kecurangan pengelola dana maka kerugian itu akan ditanggung oleh pemilik dana.

2) *Mudharabah Muqayyadah* (*Mudharabah* terbatas)

*Mudharabah Muqayyadah* merupakan *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola antara lain mengenai dana, lokasi, cara, dan/atau objek investasi atau sektor usaha. Misalnya, tidak mencampurkan dana yang dimiliki oleh pemilik dana dengan dana lainnya, tidak menginvestasikan dananya pada transaksi penjualan cicilan tanpa penjamin atau mengharuskan pengelola dana untuk melakukan investasi sendiri tanpa melalui pihak ketiga.

3) *Mudharabah Musytarakah*

*Mudharabah Musytarakah* merupakan *mudharabah* dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasi. Di awal kerja sama, akad yang disepakati adalah akad *mudharabah* dengan modal 100% dari pemilik dana, setelah berjalannya operasi usaha dengan pertimbangan tertentu dan kesepakatan dengan pemilik dana, pengelola dana ikut menanamkan

modalnya dalam usaha tersebut. *Mudharabah* jenis ini merupakan perpaduan antara akad *mudharabah* dan musyarakah.

#### **2.1.4 Tingkat Pengembalian Ekuitas**

Menurut Rangkuti (2006) keuntungan modal sendiri disebut juga dengan pengembalian terhadap ekuitas. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Atau dengan kata lain, yaitu kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga dan pajak (*earning after tax income*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal kerja (*equity*) yang bekerja dalam suatu perusahaan. Pemilik bank lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan. Alasannya adalah rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan. ROE menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income. Semakin tinggi *return*, maka kondisi bank juga akan semakin baik pula, berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga semakin besar.

Salah satu ukuran tingkat pengembalian (*return*) yang sering digunakan adalah *return on equity* (ROE) yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas

pengelolaan modal sendiri. Cara menilai tingkat pengembalian bank umum syariah adalah bermacam-macam tergantung dari total aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya (Fazlur, 2009).

### **2.1.5 Return On Asset (ROA)**

Menurut Isna dan Sunaryo (2012) ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Asset* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003). Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return On Asset* (ROA)

merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.

*Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar. Apabila *Return On Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

#### **2.1.6 Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)**

Efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (Ponco, 2008).

Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien, maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan meningkat. Sehingga semakin besar rasio efisiensi, maka akan semakin menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, bila rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas atau tingkat pengembalian suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat (Ponco, 2008).

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (Irhamisyah, 2010). Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi.

Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO baik

apabila dibawah 90 %. Apabila rasio BOPO melebihi 90 % atau mendekati 100 % maka bank dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak efisien.

### **2.1.7 *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

*Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2003).

Lebih banyak penelitian menggunakan obyek bank konvensional, sehingga dalam menghitung rasio yang sering digunakan dengan istilah *loan* yaitu *loan to deposit ratio* (LDR). Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan atau *financing* (Antonio, 2001). Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *financing to deposit ratio* (Muhamad, 2009). *Financing to deposit ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga (DPK) disalurkan untuk pembiayaan. Amelia (2011) mengatakan bahwa tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut, sehingga semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan bank yang mempunyai rasio DPK kecil. Peningkatan FDR dapat berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi (Siamat, 2010).

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa suatu bank masih dianggap sehat jika *financing to deposit ratio* suatu bank berada diantara 85%-110%. Apabila FDR suatu bank berada di atas atau di bawah 85% -110%, maka bank dalam hal ini dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat (Suryani, 2011).

Dalam dunia perbankan dibutuhkan suatu keseimbangan antara dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan sehingga tidak terjadi dana yang menganggur (*idle fund*) dan dana yang digunakan harus produktif. Manajemen likuiditas merupakan hal yang penting dalam operasional bank karena sebagian besar dana yang dikelola bank bersumber dari pihak ketiga atau masyarakat yang dititipkan dalam bentuk rekening giro, tabungan, deposito, dan simpanan lain yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Selain itu, bank juga harus dapat menggunakan dana tersebut dengan mengalokasikannya dalam berbagai bentuk investasi untuk memperoleh laba guna membayar biaya dana tersebut dan biaya operasional lainnya (Dewi, 2010).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh tingkat bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* dan ekuitas sudah banyak dilakukan sebelumnya, tetapi rata-rata dari peneliti ini memisahkan antara tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan ekuitas.

Isna dan Sunaryo (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh ROA, BOPO, dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian yang diukur dengan menggunakan *multiple regressions* menunjukkan bahwa secara simultan ROA, BOPO dan suku bunga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Secara parsial hanya suku bunga yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*. ROA dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Diaw dan Mbow (2011) meneliti dan membandingkan antara tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan ekuitas. Hasil penelitian yang diukur dengan menggunakan *multiple regressions* menunjukkan bahwa secara simultan ROA, TDTA, dan PADOP berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sedangkan secara simultan juga ROA, TETA, dan PAEOP berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*. Dengan melihat nilai *adjusted R<sup>2</sup>*, variabel ROA, TETA, dan PAEOP mempunyai pengaruh dua kali lebih tinggi terhadap ROE daripada variabel ROA, TDTA, dan PADOP yang mempengaruhi ROMD.

Azmy (2008) meneliti hubungan antara FDR, CAR, NPF, Inflasi, dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian yang diukur dengan menggunakan *multiple regressions* menunjukkan bahwa secara simultan, FDR, CAR, NPF, Inflasi dan Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Secara parsial, hanya CAR, Inflasi, dan Suku bunga yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sedangkan FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Irhamyiah (2010) meneliti tentang hubungan antara CAR, BOPO, dan FDR terhadap ROE. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan CAR, FDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Secara parsial hanya FDR dan BOPO yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap ROE.

Erna Wati (2010) meneliti tentang hubungan antara BOPO, NIM, LDR, dan NPL terhadap ROE. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO, NIM, LDR, dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan secara parsial, NPL dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, serta NIM dan LDR berpengaruh negatif terhadap ROE.

Fazlur (2009) meneliti tentang hubungan antara CAR, FDR, BOPO, dan NIM terhadap ROE. Hasil penelitiannya juga mengatakan bahwa secara simultan CAR, FDR, BOPO, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan secara simultan CAR, FDR, dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, serta BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE.

Secara ringkas, hasil penelitian di atas dirangkum dalam Tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

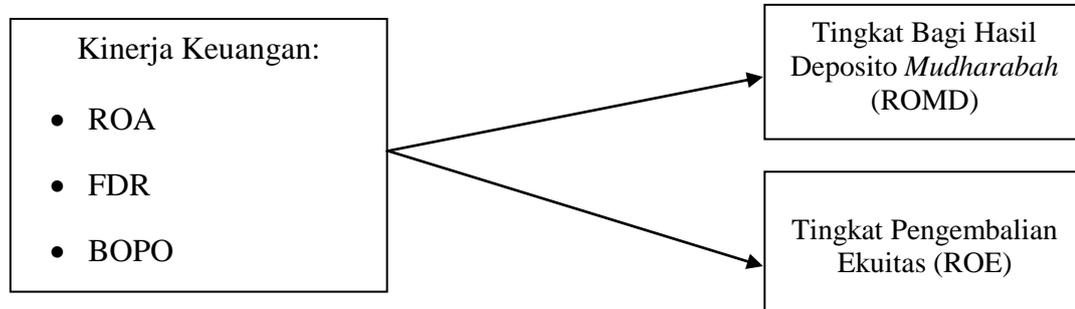
No.	PENELITI	VARIABEL	TEKNIS ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1.	Isna dan Sunaryo (2012) "Analisis pengaruh <i>return on asset</i> , BOPO dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> "	<b>Independen:</b> ROA, BOPO dan suku bunga. <b>Dependen:</b> Tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .	Regresi Berganda	a. Secara simultan ROA, BOPO dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . b. Secara parsial hanya suku bunga yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> .
2.	Diaw dan Mbow (2011) "A comparative study of the <i>return on mudharabah deposit and on equity</i> "	<b>Independen:</b> ROA, TDTA, TETA, PADOP, PAEOP. <b>Dependen:</b> Tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> dan ekuitas.	Regresi Berganda	a. Secara simultan ROA, TETA, dan PAEOP berpengaruh terhadap ROE. Dan ROA, TDTA, dan PADOP bersama-sama berpengaruh terhadap ROMD. b. Dilihat dari nilai <i>adjusted R2</i> , ROE dua kali lebih besar daripada ROMD
3.	Anwar Irhamsyah (2010) "Analisis pengaruh CAR, BOPO dan FDR terhadap ROE"	<b>Independen:</b> CAR, BOPO dan FDR. <b>Dependen:</b> ROE.	Regresi Berganda	a. Secara simultan CAR, FDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. b. Secara parsial hanya FDR dan BOPO yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.
4.	Rizky Amelia (2011) "Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Return Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Perbankan Syariah"	<b>Independen:</b> CAR, NPF dan FDR. <b>Dependen:</b> Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	Regresi Berganda	a. Secara simultan CAR, FDR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> . b. Secara parsial CAR, FDR dan NPF berpengaruh terhadap Return Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>
5	M. Showwam Azmy (2008) "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil simpanan"	<b>Independen:</b> FDR, CAR, NPF, Inflasi, dan Suku bunga. <b>Dependen:</b> Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	Regresi Berganda	a. Secara simultan FDR, CAR, NPF, Inflasi, dan Suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> . b. Secara parsial hanya CAR, Inflasi, dan Suku Bunga yang berpengaruh secara signifikan

	<i>mudharabah</i> pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2005-2008”			terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> .
6	Erna Wati (2010) “Analisis pengaruh BOPO, NIM, LDR, dan NPL terhadap ROE pada bank <i>go public</i> dan non <i>go public</i> di Indonesia periode tahun 2007-2009”	<b>Independen:</b> BOPO, NIM, LDR, dan NPL. <b>Dependen:</b> ROE.	Regresi Berganda	a. Secara simultan BOPO, NIM, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE. b. Secara parsial NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.
7	Fazlur (2009) “ <i>Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas UUS PT Bank X menggunakan Rasio Keuangan</i> ”	<b>Independen:</b> CAR, FDR, BOPO, dan NIM. <b>Dependen:</b> ROE.	Regresi Berganda	a. Secara simultan CAR, FDR, BOPO, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROE. b. Secara parsial CAR, NIM dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu serta telaah pustaka yang sudah dilakukan untuk mengetahui *Return On Asset (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi variabel yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah (ROMD)* dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE). Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas

Dalam penelitian ini, *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset (Isna dan Sunaryo, 2012).

Menurut Juwariyah (2008) rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan pendapatan adalah ROA. Dengan meningkatnya ROA, maka pendapatan bank juga akan meningkat, sehingga *return* yang diterima oleh nasabah dan investor (pemegang saham) juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA, maka *return* yang diterima oleh nasabah dan investor juga semakin tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah

H1a : *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

H1b : *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian ekuitas

#### **2.4.2 Pengaruh FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas**

Menurut Suryani (2011) FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, maka bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito untuk meningkatkan perolehan dananya, untuk menarik nasabah dan investor menginvestasikan dananya di bank syariah, maka diberikanlah tingkat keuntungan yang menarik, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan *return* (Amelia, 2011). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah

H2a : *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

H2b : *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian ekuitas

#### **2.4.3 Pengaruh Rasio BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas**

Menurut Nainggolan (2009) untuk mengukur efisiensi bank, salah satu indikator yang dipakai adalah perbandingan antara beban operasional atas pendapatan operasional (BOPO). Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Mawardi (2005) efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna.

Secara teoritis, efisiensi produksi bank syariah dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi dari suatu investasi (Juwariyah, 2008). Nilai BOPO menurun apabila biaya operasional menurun di lain pihak pendapatan operasional tetap dan juga apabila biaya operasional tetap di lain pihak pendapatan operasional meningkat (Irhamsyah, 2010). Semakin rendah BOPO, maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan agar dapat

menghasilkan pendapatan yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Begitu juga dengan tingkat pengembalian ekuitas, besar kecilnya *return on equity* (ROE) dipengaruhi oleh pendapatan Bank. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan tingkat pengembalian ekuitas yang diterima oleh para nasabah dan investor. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah

H3a : Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

H3b : Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian ekuitas

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

##### 3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Di dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (ROMD) dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE).

##### 3.1.1.1 Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembalian) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap jumlahnya. Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Secara syariah prinsipnya berdasarkan kaidah *almudharabah* (Antonio, 2001). *Nisbah* bagi hasil merupakan *nisbah* di mana para nasabah mendapatkan hak atas laba yang disisihkan kepada deposito mereka karena deposito masing-masing dipergunakan oleh bank dengan menguntungkan. Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank umum syariah (Isna dan Sunaryo, 2012).

*Return on mudharabah deposit* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROMD} = \frac{\text{BBH}}{\text{SRRH}} \times \frac{\text{Setahun (365)}}{\text{Hari (30)}} \times 100\%$$

**Keterangan:**

BBH = Bonus dan Bagi Hasil

SRRH = Saldo Rata-Rata Harian

**3.1.1.2 Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferan) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Menurut Irhamsyah (2010) *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri.

*Return on equity* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**3.1.2 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang akan membantu menjelaskan dan variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO).

### 3.1.2.1 Return On Asset (ROA)

Sebagai variabel independen, ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset bank. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja perusahaan, karena *return* yang diperoleh perusahaan semakin besar (Isna dan Sunaryo, 2012).

*Return On Asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

### 3.1.2.2 Financing to Deposit Ratio (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah 80% hingga 110%.

*Financing to Deposit Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 3.1.2.3 Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan Biaya Operasional atas Pendapatan

Operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Isna dan Sunaryo, 2012).

BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah (BUS) di Indonesia yang berjumlah 11 pada periode tahun 2011-2013. Menurut Ghazali (2011) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan menggunakan sampel kecil yang berjumlah 30 tetapi untuk mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang ditentukan, maka penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang masih beroperasi pada periode tahun 2011-2013.
2. Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulanan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun periode 2011-2013,

dengan kriteria kelengkapan berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

### **3.3 Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk jadi dan dipublikasikan. Data sekunder berupa laporan triwulanan yang dipublikasikan melalui situs perusahaan maupun melalui situs resmi BI pada tahun 2011 sampai 2013.

### **3.4 Metode Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur yang sesuai dengan tema penelitian dan juga data dari laporan keuangan triwulanan yang terdapat pada Bank Indonesia selama tahun 2011-2013.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 20. Metode analisis yang digunakan antara lain: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2011).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Mengingat data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menguji ketepatan model perlu dilakukan suatu pengujian dan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model yang digunakan tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Dengan dilakukannya pengujian ini maka diharapkan agar model regresi yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal serta melihat *normal probability plot*

yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang membentuk garis diagonal.

Dasar pengambilan keputusan dalam melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot* (Ghozali, 2011) adalah :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas lainnya yang digunakan adalah uji kolmogorov-smirnov. Menurut Imam Ghozali (2011), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan tabel Z tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas (kolmogorov Smirnov)  $>$  taraf signifikansi 5 % (0,05), maka distribusi data dikatakan normal.
- b. Jika nilai probabilitas (kolmogorov Smirnov)  $<$  taraf signifikansi 5 % (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal.

### **3.5.2.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Adanya

Multikolinieritas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi (Ghozali, 2011) yaitu:

- a. Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen tidak mempengaruhi signifikan variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai toleransi  $\geq 0,1$  dan nilai VIF  $\leq 10$ .

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini, uji yang digunakan ada atau tidaknya autokorelasi adalah *Run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika hasil tes menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,05 maka antar residual tidak terdapat hubungan korelasi sehingga dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (tidak terdapat autokorelasi) (Ghozali, 2011).

#### **3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2011). Jika variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen dan grafik *Scatterplot*, titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji adalah analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROMD} = a + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{BOPO} + b_3 \text{FDR} + e$$

$$\text{ROE} = a + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{BOPO} + b_3 \text{FDR} + e$$

Keterangan:

ROMD = *Return On Mudharabah Deposit*

ROE = *Return On Equity*

ROA = *Return On Assets*

BOPO = *Biaya Operasional terhadap Penghasilan Operasional*

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

a = Konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>3</sub> = Koefisien

e = *Standar error*

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0.05$  maka hipotesis tidak dapat ditolak. Ini berarti secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai

probabilitas signifikansi  $\geq 0.05$  maka hipotesis ditolak. Ini berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.5.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**

Uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0.05$  maka hipotesis tidak dapat ditolak. Ini berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi  $\geq 0.05$  maka hipotesis ditolak. Ini berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam praktiknya, ukuran yang digunakan untuk menilai koefisien determinasi adalah nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Tidak

seperti nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang dapat menimbulkan bias, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model.